

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB AL-AKHLÂQ LIL-BANÎN DAN RELEVANSINYA TERHADAP SIKAP SANTRI DINIYAH TAKMILIAH

**Noviana Rizkia<sup>1</sup>, E. Tajuddin Noor<sup>2</sup>, Taufik Mustofa<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
novianarizkia2@gmail.com<sup>1</sup>, etajuddinnoor@gmail.com<sup>2</sup>,  
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*Dewasa ini, fenomena kenakalan remaja kian marak. Rancangan pendidikan karakter dari pemerintah yang disisipkan ke kurikulum sekolah belum terlihat hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, adanya sekolah khusus keagamaan seperti diniyah takmiliyah dapat menjadi salah satu solusi. Di diniyah, siswa akan mempelajari ilmu agama yang akan membantu untuk membentuk karakter. Salah satunya mempelajari akhlak, yang salah satu sumbernya yaitu kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn karya Syeikh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' dan relevansinya terhadap sikap santri diniyah takmiliyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Nilai-nilai yang ditemukan dalam kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn Jilid I antara lain: nilai religius (akhlak kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw), jujur, disiplin, menghormati orang lain (adab kepada orang tua, adab kepada kerabat, adab kepada tetangga, adab kepada guru, adab kepada teman, adab dan kepada pelayan), dan cinta damai. Selain itu, berdasarkan kajian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn Jilid I relevan terhadap sikap santri di diniyah takmiliyah.*

*Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn.*

### ABSTRACT

*Today, the phenomenon of juvenile delinquency is increasingly widespread. The design of character education from the government that is inserted into the school curriculum has not seen satisfactory results. Therefore, the existence of special religious schools such as diniyah takmiliyah can be one solution. In diniyah, students will learn religious knowledge which will help to form character. One of them is studying morality, one of which is the book of Al-Akhlâq Lil-Banîn. This study aims to describe the values of character education contained in the book Al-Akhlâq Lil-Banîn by Sheikh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' and their relevance to the attitude of santri diniyah*

*takmiliah. The approach used in this research is qualitative. The type of qualitative research that is relevant to this research is library research. The values found in the book of Al-Akhlâq Lil-Banîn Volume I include: religious values (morality to Allah SWT and the Messenger of Allah), honesty, discipline, respect for others (adab to parents, adab to relatives, etiquette to neighbors, adab to teachers, adab to friends, etiquette and to servants), and love of peace. In addition, based on the study conducted, it can be concluded that the book Al-Akhlâq Lil-Banîn Volume I is relevant to the attitude of students in the diniyah takmiliah.*

*Keywords: Education, Character, Kitab Al-Akhlâq Lil-Banîn.*

## **PENDAHULUAN**

Esensi pendidikan sejatinya adalah pembentukan karakter yang didasarkan pada pandangan hidup suatu bangsa. Namun, fenomena yang marak saat ini bertentangan dengan esensi pendidikan. Berbagai masalah dalam dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah kemerosotan moral dan karakter. Hal ini terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat umum, tetapi juga di kalangan pelajar yang notabene masih usia remaja bahkan anak-anak. Terdapat begitu banyak fenomena yang menggambarkan situasi bahwa nilai luhur dan budi pekerti kian terkikis dewasa ini, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap masyarakat yang mudah tersulut emosi, kasar, merusak, bahkan vulgar karena tidak mengendalikan hawa nafsunya. Secara fundamental, fenomena yang meresahkan di ruang sosial terjadi karena kurangnya kontrol dalam penerimaan informasi di media sosial, gaya hidup instan dan modernisme, serta pergaulan di lingkungan sekitar yang telah mereduksi nilai moral.

Fenomena yang menggambarkan rendahnya kualitas moral dan nilai karakter bahkan bisa ditemukan pada kalangan remaja. Masa-masa remaja, sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa bukan hanya sekedar proses bertambahnya usia, tetapi masa remaja merupakan masa saat seseorang mulai menentukan peranan yang bermakna di masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai masa peralihan, masa remaja cenderung sulit dikontrol karena adanya rasa keingintahuan yang besar dan proses pencarian jati diri yang tak tentu arah menyebabkan sebagian remaja rentan terjebak di dalam kenakalan. Kasus kenakalan remaja ini bahkan sampai kepada tindak kriminal dan kekerasan seperti dilansir di situs berita online, (Kompas.com, 2021) puluhan remaja berani memblokade jalan sambil mengacungkan senjata tajam. Selain itu, pada tahun 2020 dilansir dari situs berita online (Detik.com, 2020) sekelompok remaja melakukan tawuran di wilayah Jakarta

Barat. Beberapa berita tersebut cukup untuk menggambarkan merosotnya nilai karakter generasi saat ini.

Beberapa kebijakan pun dibuat sebagai upaya perbaikan. Salah satunya upaya pemerintah yang menetapkan kurikulum berbasis pendidikan karakter. Selain itu, orang tua juga memasukkan anaknya ke diniyah atau pesantren sambil juga bersekolah umum. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai moral dan karakter generasi saat ini. Mengingat pembentukan karakter generasi saat ini sangat penting karena mereka yang akan menjadi penerus bangsa ini di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter yang dirancangkan pemerintah meliputi beberapa nilai yang perlu dikembangkan oleh siswa di sekolah. Nilai-nilai tersebut terdiri delapan belas butir, di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Kedelapan belas nilai tersebut disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan dalam setiap pelajaran yang diberikan. Begitu juga dengan di diniyah yang dalam setiap pembelajarannya selalu disisipkan nilai-nilai keagamaan, khususnya terdapat pelajaran khusus yang mengajarkan akhlak. Pembelajaran akhlak di diniyah bersumber dari beberapa literatur salah satu yang digunakan adalah kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syeikh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' yang terdiri dari beberapa jilid.

Penelitian mengenai kajian kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syeikh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Faiq Nurul Izzah dan Nur Hidayat (2013), Khoirotul Fatonah (2016), Ahmad Izuddin Lutfi (2019), M. Ilyas (2019), dan Saiful Anam (2021). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faiq Nurul Izzah dan Nur Hidayat dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab *Akhlâq Lil Banîn* Jilid I Karya Al-Ustâz 'Umar bin Ahmad Barajâ' dan Relevansinya bagi Siswa MI". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Akhlâq Lil Banîn* jilid I karya Al-Ustâz 'Umar bin Ahmad Barajâ' dan relevansinya bagi siswa MI. Dalam penelitiannya, Izzah & Nur Hidayat (2013: 83) mengemukakan bahwa, semua karakter yang dimiliki oleh anak usia MI saat ini secara tersirat merupakan pengaplikasian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Al-Akhlâq Lil Banîn* jilid I. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khoirotul Fatonah (2016) berjudul "Realisasi Nilai-

nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada kitab Akhlakul Lil Banin terutama pada sub bab sopan santun murid di sekolah, sopan santun murid terhadap guru dan sopan santun murid terhadap teman- temannya dan mengetahui kendala yang dialami oleh pengajar saat merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin. Serta untuk mengetahui bagaimaimanakah realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab Akhlak Lil Banin dan kendala yang dialami dalam menerapkannya.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Izuddin Lutfi berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baradja". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baradja. Dalam penelitiannya, Lutfi (2019: 78) mengemukakan bahwa implikasi pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan adalah pendidikan karakter religius, pendidikan karakter peduli lingkungan, pendidikan karakter cinta kebersihan, dan pendidikan karakter peduli sosial. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh M. Ilyas (2019) dalam penelitiannya, yaitu, setelah para santri mengikuti pembelajaran kitab Al-Akhlaq Lil-Banin ini terlihat hasil perubahan perilaku mereka, baik dari perubahan yang baik maupun yang buruk.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anam (2021) yang berjudul "Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin dalam Menanamkan Akhlakul Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo". Tujuan dari penelitian tersebut adalah; 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo, 2) Mengetahui kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dalam menanamkan akhlak karimah santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu terfokus pada relevansinya kitab Al-Akhlaq Lil-Banin digunakan sebagai bahan pembelajaran pendidikan karakter untuk siswa diniyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Al-Akhlaq Lil-Banin karya Syeikh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' dan relevansinya terhadap sikap santri diniyah takmiliah. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter

yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* Syeikh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’, serta dapat memberikan pemahaman mengenai relevansinya terhadap sikap dan pembentukan karakter khususnya santri diniyah takmiliyah. Mengingat kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syeikh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ ini digunakan sebagai bahan rujukan utama pembelajaran akhlak di diniyah takmiliyah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu berawal dari data dan bermuara pada kesimpulan. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018: 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami dan mencari makna di balik data. Jenis penelitian kualitatif yang relevan dengan penelitian ini adalah studi dokumen atau teks. Menurut Sujarweni (2014: 23) studi dokumen atau teks merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Penelitian ini akan menyajikan hasil analisis kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syeikh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ dan menghubungkannya dengan pembelajaran di diniyah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Biografi Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’**

Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ adalah seorang ulama yang memiliki akhlak yang sangat mulia. Beliau lahir di kampung Ampel Maghfur, pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau diasuh dan dididik oleh kakek dari pihak ibunya, Syekh Hasan bin Muhammad Bârajâ’, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Bârajâ’ berasal dari (dan berpusat di) Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke-18, Syekh Sa’ad, laqab (julukannya) *Abi Raja’* (yang selalu berharap).

Syekh ‘Umar Bin Ahmad Bârajâ’, pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dengan rajin, sehingga beliau mampu menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab beliau dapatkan dari ulama, ustadz, syekh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Syekh ‘Umar Bin Ahmad Bârajâ’ merupakan seorang alumni dari madrasah *Al-Khairiyah* di kampung

Ampel, Surabaya, yang berhasil menjadi seorang ulama dengan ilmu yang dimilikinya. Sekolah yang berasaskan Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i itu sendiri didirikan dan dibina Al-habib Al-Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada 1895.

Penampilan Syekh 'Umar sangat bersahaja dan dihiasi sifat-sifat ketulusan niat juga keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi maupun ukhrawi. Beliau tidak suka membangga-banggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Hal tersebut karena sifat tawadhu' dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, beliau selalu istiqamah baik ketika salat fardhu maupun ketika salat sunnah qabliyah dan ba'diyah. Salat sunnah lainnya pun hampir tidak pernah ditinggalkan walaupun dalam bepergian, seperti salat sunnah dhuha dan tahajud. Kehidupannya beliau usahakan untuk benar-benar sesuai dengan aturan agama Islam.

Sifat *wara'*nya sangat tinggi. Beliau meninggalkan perkara yang meragukan dan syubhat, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Beliau juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya. Beliau konsisten menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, seperti dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas antara laki-laki dengan perempuan ditolak dengan keras. Begitu juga bercampurnya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas. Kepandaian Syekh 'Umar Bârajâ' dalam bidang karya tulis, disebabkan beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadits, ilmu fiqh dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa asing seperti bahasa Belanda dan bahasa Inggris.

Sebelum mendekati ajalnya, Syekh 'Umar sempat berwasiat kepada putra dan santrinya agar selalu berpegang teguh pada ajaran ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyah, bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat. Semuanya bersumber dari Rasulullah SAW. Syekh 'Umar memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Beliau berpulang pada hari Sabtu malam Ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun. Keesokan harinya, pada hari Ahad ba'da Ashar, beliau dimakamkan,

setelah disalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel. Putranya sendiri yang menjadi imam ketika ia disalatkan. Beliau dikuburkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya pun dihadiri ribuan orang.

## B. Deskripsi kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*

Kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' terdiri dari empat jilid. Kitab ini diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa awladihi. Kitab aslinya ditulis dengan bahasa Arab, tetapi juga telah beredar kitab terjemahan ke beberapa bahasa seperti bahasa Sunda, Jawa, Madura, dan lain sebagainya. Jumlah halaman dan tahun terbit kitab *al- akhlâq li al-banîn* adalah sebagai berikut:

1. Jilid 1 berjumlah 32 halaman tahun terbit 1372 H,
2. Jilid II berjumlah 48 halaman tahun terbit 1373 H,
3. Jilid III berjumlah 64 halaman tanpa tahun, dan
4. Jilid IV berjumlah 136 halaman tahun terbit 1385 H.

Kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* yang ditelaah dalam penelitian ini adalah jilid I dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda. Kitab terjemahannya ini berjumlah 45 halaman dan terdiri dari 33 bab, di antaranya:

1. Dengan Apa Seorang Anak Berakhlak
2. Anak Yang Berakhlak
3. Anak Yang Berakhlak Buruk
4. Kewajiban Menerapkan Akhlak Mulia Sejak Dini
5. Allah Subhanahu Wa Ta'ala
6. Anak Yang Yang Dapat Dipercaya
7. Anak Yang Taat
8. Nabi-Mu Muhammad Saw
9. Adab Di Rumah
10. Abdullah Di Rumahnya
11. Perilaku Abdullah Ketika di dalam Rumahnya
12. Ibumu Yang Penyayang
13. Akhlak Seorang Anak Kepada Ibunya
14. Sholih Dan Ibunya
15. Ayahmu Yang Pengasih
16. Adab Seorang Anak Kepada Ayahnya

17. Kasih Sayang Ayah
18. Adab Seorang Anak Kepada Saudara-Saudaranya
19. Dua Saudara Yang Saling Menyayangi
20. Adab Seorang Anak Kepada Kerabatnya
21. Mushthafa Dan Karibnya Yahya
22. Adab Seorang Anak Kepada Pembantunya
23. Anak Yang Suka Menyakiti
24. Adab Seorang Anak Kepada Tetangganya
25. Khamid Dan Tetangganya
26. Sebelum Berangkat Sekolah
27. Adab Berjalan Di Tempat Umum
28. Adab Siswa Di Kelas
29. Bagaimana Cara Siswa Merawat Peralatan Sekolahnya
30. Bagaimana Cara Siswa Merawat Inventaris Sekolah
31. Akhlak Siswa Terhadap Gurunya
32. Akhlak Siswa Terhadap Temannya
33. Nasehat Umum

Kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* karya Syekh 'Umar bin Ahmad ini telah digunakan sejak tahun 1950-an dan hampir digunakan di berbagai pondok pesantren dan madrasah di diniyah di Indonesia. Meskipun kitab ini ditulis dengan bahasa Arab tetapi mudah dibaca dan dipahami karena berharakat sehingga santri pondok pesantren maupun diniyah dapat dengan mudah membacanya. Kitab ini berisi tentang nasihat akhlak yang disampaikan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan melalui cerita. Kitab ini sebetulnya terdiri dari dua jenis, *Al-Akhlâq Lil-Banîn* yang ditujukan untuk anak laki-laki dan *Al-Akhlâq Lil-Banat* yang ditujukan untuk anak perempuan. Namun, secara keseluruhan isi dari kitab ini hampir sama. Kitab tersebut memang ditujukan untuk anak-anak, bukan dewasa.

Alasan mengapa dalam kitab ini beliau lebih memilih fokus menulis akhlak anak karena menurutnya memperhatikan akhlak anak sejak kecil itu hal yang sangat penting. Memperhatikan akhlak ketika anak masih kecil berarti menunjukkan jalan kebahagiaan mereka pada masa yang akan datang. Begitu pun sebaliknya, jika membiarkan anak dengan terbiasa menggunakan akhlak yang buruk, akan membahayakan masa depannya serta akan sulit dididik atau bahkan tidak akan bisa di didik setelah mereka sudah dewasa.



### C. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*

Berdasarkan hasil telaah peneliti, ditemukan banyak nilai pendidikan karakter dalam kitab ini. Beberapa peneliti cantumkan sebagai berikut.

#### 1. Religius

Nilai religius ditemukan dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* pada beberapa bab meliputi: akhlak kepada Allah Swt. dan akhlak kepada Rasulullah saw. Mengenai Akhlak kepada Allah Swt. Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan dalam kitabnya sebagai berikut:

فَيَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَعْظِمَ رَبَّكَ وَتُحِبَّهُ، وَتَشْكُرَهُ عَلَى نِعْمِهِ بِأَنْ تَمْتَثِلَ أَوْامِرَهُ، وَتَجْتَنِبَ نَوَاهِيَهُ، وَأَنْ تَعْظِمَ جَمِيعَ مَلَائِكَتِهِ وَرَسُولِهِ، وَأَنْبِيَائِهِ، وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِهِ، وَتُحِبُّهُمْ لِأَنَّهُ تَعَالَى يُحِبُّهُمْ. (Bârajâ, 2014 : 6)

Dalam kutipan di atas, diterangkan untuk mencintai dan mengagungkan Tuhan (Allah Swt), mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta anjuran mengagungkan malaikat dan rasul-Nya. Selain itu, akhlak kepada Rasulullah saw. juga diterangkan dalam kitab ini. Kutipannya adalah sebagai berikut.

إِذَا أَحْبَبْتَ نَبِيَّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّبِعْهُ فِي سِيرَتِهِ، وَاعْمَلْ بِنَاصِيحِهِ، لِتَنَالَ حُبَّةَ اللَّهِ وَرِضَاهُ. (Bârajâ', 2014: 10)

#### 2. Jujur

Nilai jujur ditemukan dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* yang diterangkan secara eksplisit. Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan nilai jujur ini dengan menggunakan cerita, kutipannya sebagai berikut.

مُحَمَّدٌ وَلَدٌ أَمِينٌ، يَخَافُ اللَّهَ، وَيَمْتَثِلُ أَمْرَهُ، وَذَاتَ يَوْمٍ قَالَتْ لَهُ أُخْتُهُ سَعَادُ: يَا أَخِي، إِنَّ أَبَانَا قَدْ خَرَجَ مِنَ الْبَيْتِ، فَهَلُمَّ بِنَانْفَتَحِ خِزَانَةَ الطَّعَامِ لِنَأْكُلَ مَا فِيهَا مِنَ الْمَأْكُولَاتِ اللَّذِيذَةِ فَأَبُونَا لَا يَنْظُرُ إِلَيْنَا. فَاجَابَهَا مُحَمَّدٌ: حَقِيقَةً يَا أُخْتِي، إِنَّ أَبَانَا لَا يَنْظُرُ إِلَيْنَا، وَلَكِنْ أَمَاتَعَلَمِينَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الَّذِي يَنْظُرُ إِلَيْنَا. (Bârajâ', 2014: 7)

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menceritakan kisah Muhammad dan saudara perempuannya. Dalam cerita tersebut, Muhammad dikisahkan sebagai anak yang jujur sehingga dapat memberikan contoh untuk para pembaca kitab ini.

### 3. Disiplin

Nilai disiplin ditemukan dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* yang diterangkan secara eksplisit. Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menerangkan nilai disiplin ini dengan menggunakan cerita, kutipannya sebagai berikut.

حَسَنٌ وَلَدٌ مُطِيعٌ: يُصَلِّي كُلَّ يَوْمٍ، الصَّلَاةِ الْخَمْسِ فِي أَوْقَاتِهَا، وَيُؤَظِّبُ عَلَى الْخُضُورِ فِي الْمَدْرَسَةِ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، وَمُطَالَعَةِ الدُّرُوسِ فِي الْبَيْتِ، وَلِذَلِكَ يُحِبُّهُ أَبُوهُ وَأُمُّهُ، وَأَسَاتِدَتُهُ، وَجَمِيعُ النَّاسِ.  
(Bârajâ’, 2014: 8)

Dalam kutipan di atas, Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menceritakan Hasan sebagai anak yang taat. Dalam ceritanya dapat dipahami bahwa Hasan juga memiliki sikap disiplin karena taat melaksanakan ibadah dan kegiatannya dengan teratur.

### 4. Menghormati orang lain

Sikap menghormati orang lain ditemukan dalam beberapa bab, di antaranya adab di rumah, adab terhadap ibu, adab terhadap ayah, adab terhadap saudara-saudarinya, adab terhadap kerabat, adab terhadap pembantu atau pelayan, adab terhadap guru, dan adab terhadap teman. Berikut diuraikan beberapa adab yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* :

#### a. Adab kepada orang tua

Adab kepada orang tua terdiri dari adab kepada ibu dan ayah. Berikut kutipan adab kepada ibu dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*.

أَنْ تُمَثِّلَ أَوْامِرَهَا. مَعَ الْمَحَبَّةِ وَالْإِحْتِرَامِ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ يُفْرِحُ قَلْبَهَا، وَتَبْتَسِمَ أَمَامَهَا دَائِمًا، وَتُصَافِحَهَا كُلَّ يَوْمٍ، وَتَدْعُوَ لَهَا بِطَوْلِ الْعُمْرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ. وَأَنْ تَحْدَرَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِي قَلْبَهَا، فَلَا تَعْبَسَ بِوَجْهِكَ إِذَا أَمَرْتِكَ بِشَيْءٍ، أَوْ غَضِبْتَ عَلَيْكَ، وَلَا تَكْذِبْ عَلَيْهَا، أَوْ تَشْتَمِهَا، أَوْ تَتَكَلَّمَ أَمَامَهَا بِكَلَامٍ قَبِيحٍ، أَوْ تَنْظُرَ إِلَيْهَا بَعَيْنٍ حَادَّةٍ وَلَا تَرْفَعِ صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتِهَا، وَإِذَا طَلَبْتَ مِنْ أُمِّكَ شَيْئًا فَلَا تَطْلُبْهُ أَمَامَ الضَّيْفِ، وَإِذَا مَنَعْتِكَ فَاسْكُتْ، وَلَا تَعْضَبْ أَوْ تَبْكِ اضْوَاهُمْ عَلَيْهِمَا.  
(Bârajâ’, 2014: 15)

Dalam kutipan di atas, Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menerangkan bahwa seorang anak harus patuh dan hormat kepada ibunya. Selain itu, harus membantu pekerjaan rumah dan membuat hati ibu bahagia. Seorang anak juga harus berhati-hati jangan sampai

menyakiti hati seorang ibu. Selain itu, adab kepada ayah juga diterangkan dalam kitab ini. Kutipannya adalah sebagai berikut.

أَيُّهَا الْوَلَدُ الْمَحْبُوبُ: يَلْزُمُكَ أَنْ يَتَأَدَّبَ مَعَ أَبِيكَ كَمَا تَتَأَدَّبُ مَعَ أُمِّكَ, وَأَنْ تَمَثِّلَ أَوَامِرَهُ, وَتَسْمَعَ نَصَائِحَهُ, لِأَنَّهُ لَا يَأْمُرُكَ إِلَّا بِشَيْءٍ يَنْفَعُكَ, وَلَا يَنْهَىكَ إِلَّا عَنِ شَيْءٍ يَضُرُّكَ. (Bârajâ', 2014: 18)

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan seorang anak harus beradab kepada ayah seperti ia beradab kepada ibu. Hendaknya mematuhi perintahnya dan mendengarkan nasihat-nasihatnya.

b. Adab kepada saudara

Selain adab kepada orang tua, dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* juga dijelaskan adab kepada sesama saudara, yaitu adik dan kakak. Kutipannya sebagai berikut.

إِخْوَتُكَ وَأَخْوَاتُكَ أَقْرَبُ النَّاسِ إِلَيْكَ, بَعْدَ وَالِدَيْكَ فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ يَفْرَحَ مِنْكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ, فَتَأَدَّبْ مَعَهُمْ: بِأَنْ تَحْتَرِمَ أَخَاكَ الْكَبِيرَ, وَأُخْتُكَ الْكَبِيرَةَ, وَتُحِبَّهُمَا مَحَبَّةً صَادِقَةً, وَتَتَّبِعَ نَصِيحَتَهُمَا, وَأَنْ تَرْحَمَ أَخَاكَ الصَّغِيرَ, وَأُخْتُكَ الصَّغِيرَةَ, وَتُحِبَّهُمَا أَيْضًا مَحَبَّةً صَاحِحَةً, وَأَنْ لَا تُؤْذِنِيهِمَا بِالضَّرْبِ أَوِ الشَّتْمِ, وَلَا تَتَّقَطَعَ مَعَهُمَا, أَوْ تُغَيِّرَ لِعَبْتَهُمَا, لِأَنَّ ذَلِكَ يُغْضِبُ وَالِدَيْكَ. (Bârajâ', 2014: 20)

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan bahwa kepada saudara baik yang lebih tua atau lebih muda, kakak atau adik, hendaknya saling menyayangi dan menghormati. Syekh 'Umar juga menerangkan agar sesama saudara jangan sampai memutus tali persaudaraan.

c. Adab kepada kerabat

Adab kepada kerabat juga diterangkan dalam kitab ini. Kerabat yang dimaksud dalam kitab ini seperti: kakak, nenek, paman, dan bibi. Kutipannya sebagai berikut.

وَيُرْضَى أَقَارِبُهُ دَائِمًا: بِأَنْ يَمَثِّلَ أَوَامِرَهُمْ, وَيُزَوِّرُهُمْ وَقْتًا بَعْدَ وَقْتٍ, خُصُوصًا فِي الْأَعْيَادِ, أَوْ إِذَا مَرِضَ أَحَدُهُمْ, أَوْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ, أَوْ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ, وَأَنْ يَفْرَحَ إِذَا فَرِحُوا, وَيَحْزَنَ إِذَا حَزَنُوا وَلَا يَسِيءَ الْأَدَبَ, إِلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ, لِأَنَّ ذَلِكَ يُغْضِبُ اللَّهَ, وَيُغْضِبُ وَالِدَيْهِ وَأَقَارِبَهُ. (Bârajâ', 2014: 24)

Dalam kutipan di atas, Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menerangkan bahwa seorang anak hendaknya membuat kerabatnya rida terhadapnya, yaitu dengan cara mematuhi perintah mereka. Selain itu juga dianjurkan untuk selalu mengunjungi mereka.

d. Adab kepada pembantu

Selain adab kepada anggota keluarga, kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* juga menganjurkan beradab kepada pembantu atau pelayan. Kutipannya sebagai berikut.

فَيَجِبُ عَلَيْكَ اضْنُ تَسْتَعْمِلِ الْأَخْلَاقُ الْحَسَنَةَ مَعَ الْخَادِمِ وَالْخَادِمَةَ فَإِذَا أَمَرْتَ أَحَدَهُمَا بِشَيْءٍ.  
فَكَلِّمَهُ بِكَلَامٍ لَطِيفٍ وَلَا تُؤْذِهِ أَوْ تَتَكَبَّرَ عَلَيْهِ، وَإِذَا غَلِطَ فَلَا تَنْهَرُهُ، بَلْ نَبِّهْهُ عَلَى غَلْطِهِ بِرَفْقٍ.  
وَسَامِحَةٍ، وَإِذَا غَلِطْتَ فَعَلِ الْحَقِيقَةَ، وَلَا تَنْسِبِ الْغَلْطَ إِلَى الْخَادِمِ.

(Bârajâ’, 2014: 27)

Dalam kutipan di atas, Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menerangkan bahwa kepada pelayan atau pembantu pun kita harus beradab. Misalnya dengan cara berbicara yang lembut, meminta bantuan dengan sopan, dan tidak menyakiti mereka.

e. Adab kepada tetangga

Adab kepada tetangga juga diterangkan dalam kitab ini. Kutipannya sebagai berikut.

فَتَادَّبْ أَيُّهَا الْوَلَدُ مَعَ جِيرَانِكَ، وَفَرِّحْ قُلُوبَهُمْ: بِأَنْ تُحِبَّ أَوْلَادَهُمْ، وَتَبْتَسِمَ أَمَامَ وُجُوهِهِمْ، وَتَلْعَبَ  
مَعَهُمْ بِأَدَبٍ، وَاحْدَرَ أَنْ تَتَخَاصَمَ مَعَهُمْ، أَوْ تَأْخُذَ لِعَبَّهُمْ بِعَيْرِ إِذْنٍ مِنْهُمْ، أَوْ تَفْتَخِرَ عَلَيْهِمْ بِمَلَابِسِكَ  
أَوْ دَرَاهِمِكَ، وَإِذَا أَعْطَيْتَ أُمَّكَ طَعَامًا أَوْ فَاكِهَةً فَلَا تَأْكُلْ ذَلِكَ وَحْدَكَ، وَأَوْلَادِ جِيرَانِكَ يَنْظُرُونَ

إِلَيْكَ. (Bârajâ’, 2014: 30)

Dalam kutipan di atas, Syekh ‘Umar bin Ahmad Bârajâ’ menerangkan adab terhadap tetangga misalnya tersenyum kepadanya, bermain bersama anaknya dengan sopan santun, dan berwaspada agar tidak menyakiti hatinya.

## f. Adab kepada guru

Adab kepada guru diterangkan dalam beberapa bab di kitab ini. Salah satu kutipannya sebagai berikut.

فَاخْتَرِمُ أَسْتَاذَكَ، كَمَا تَخْتَرِمُ وَالِدَيْكَ: بِأَنْ تَجْلِسَ أَمَامَهُ بِأَدَبٍ وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَقْطَعُ كَلَامَهُ، وَلَكِنْ أَنْتَظِرَ إِلَى مَا يُلْقِيهِ مِنَ الدُّرُوسِ، وَإِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئًا مِنْ دُرُوسِكَ، فَاسْأَلْهُ بِلُطْفٍ وَاحْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعَ أُصْبُعَكَ أَوَّلًا، حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ، وَإِذَا سَأَلَكَ عَنْ شَيْءٍ فَقَمِّ وَأَجِبْ عَلَى سُؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ، وَلَا يَجُوزُ أَنْ تُجِيبَ إِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ، فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْأَدَبِ.

(Bârajâ', 2014: 39)

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan hendaknya menghormati guru sebagaimana menghormati orang tua. Sikap yang dijelaskan dalam adab kepada guru adalah tidak memutuskan pembicaraan, menyimak pelajaran, dan mengajukan pertanyaan dengan lembut dan sopan.

## g. Adab kepada teman

Selain adab kepada guru, adab kepada teman juga diterangkan dalam kitab ini. Kutipannya sebagai berikut.

إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَمِيلِكَ، فَتَكَلَّمْ بِلُطْفٍ وَابْتِسَامٍ، وَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ، أَوْ تُعَبِّسَ بِوَجْهِكَ وَاحْذَرْ مِنَ الْعُضْبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَلَامِ الْقَبِيحِ، وَمِنَ الْكَذِبِ وَالشُّنْمِ وَالنَّمِيمَةِ، وَلَا تَخْلِفْ فِي كَلَامِكَ وَلَوْ كُنْتَ صَادِقًا. (Bârajâ', 2014: 44).

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan adab kepada teman hendaknya berbicara dengan ramah dan tersenyum serta waspada agar tidak menyakitinya.

## 5. Cinta damai

Nilai cinta damai dalam kitab ini diterangkan secara eksplisit. Kutipannya sebagai berikut.

وَاحْذَرْ أَيْضًا أَنْ تَسْتَهْزِئَ بِجِيرَانِكَ، أَوْ تَرْفَعَ صَوْتَكَ وَقْتَ نَوْمِهِمْ، أَوْ تَرْمِي بِيْتَهُمْ، أَوْ تُوَاسِّحَ جُدْرَانَهَا وَسَاحَاتَهَا، أَوْ تَنْظُرَ إِلَيْهِمْ مِنْ نُفُوبِ الْجُدْرَانِ وَالْأَبْوَابِ. (Bârajâ', 2014: 31).

Dalam kutipan di atas, Syekh 'Umar bin Ahmad Bârajâ' menerangkan bahwa harus berhati-hati agar tidak menyakiti siapapun, dalam hal ini disebutkan tetangga, tetapi secara umum anjuran agar tidak membuat keributan dan tidak menyakiti siapapun.

#### D. Relevansi kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* bagi santri diniyah

Pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan norma. Pengembangan karakter memerlukan pembiasaan dan juga keteladanan. Hal penting yang harus dilakukan ketika menanamkan karakter adalah memberikan contoh yang konsisten dan memberikan tuntunan. Menurut Sani dan Muhammad Kadri (2015: 7) beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain: *pertama*, menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli di bidangnya; *kedua*, mengembangkan mental, moral, dan estetika; *ketiga*, menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak; *keempat*, melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa, memercayai, dan bertindak dengan cara tertentu. Dengan demikian, penggunaan buku atau kitab yang berisi nilai-nilai karakter mendukung untuk proses mendidik anak. Salah satu kitab yang dapat digunakan adalah kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*.

Dalam agama Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penambahan ilmu. Tetapi juga berorientasi pada perubahan karakter dan penguatan keimanan. Konsep pendidikan dalam Islam adalah belajar sepanjang hayat dan memperbaiki diri secara terus menerus. Oleh karena itu, seorang pendidik diberikan tugas untuk menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi insan yang lebih baik lagi. Hal itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan pendidikan yang diajarkan dalam Islam adalah sebagai berikut.

*Pertama*, menyiapkan setiap pribadi muslim agar dapat beribadah kepada Allah Swt. hal itu juga menyangkut segala sesuatu. Semua yang dilakukan diniatkan hanya untuk Allah dan kepada Allah. *Kedua*, menjadikan seluruh ilmu yang dimiliki sebagai landasan untuk berpikir dan memahami tentang kekuasaan Allah Swt. Dalam hal ini diharapkan setiap manusia menjadikan ilmu mereka sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan hasil temuan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*, peneliti menghubungkannya dengan pendidikan karakter yang diusungkan pemerintah. Maka ditemukan kesesuaian antara materi akhlak yang diajarkan di madrasah diniyah dengan karakter yang diharapkan. Pada umumnya nilai-nilai karakter sudah ada pada diri siswa di diniyah, hanya saja beberapa mulai terkikis karena berbagai faktor. Seperti nilai religius, siswa sudah terbiasa

mengamalkan nilai tersebut. Pengamalan nilai tersebut sudah biasa dilaksanakan sehingga telah tertanam. Di madrasah diniyah, siswa melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari secara mandiri dan terbiasa berdoa sebelum serta sesudah berkegiatan. Hal tersebut merupakan salah satu contoh implikasi dari nilai religius.

Nilai lainnya yang muncul pada siswa adalah disiplin dan toleransi. Nilai disiplin memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai lainnya, seperti tanggung jawab, pantang menyerah, sabar, tangguh, berani, mandiri, dan pantang menyerah (Sani dan Muhammad Kadri, 2015: 28). Siswa di madrasah diniyah terbiasa bersikap mandiri, misalnya ketika diberikan tugas. Sikap toleransi juga tercermin dari siswa di madrasah diniyah. Mereka dapat menerima perbedaan yang ada di antara mereka dengan baik tanpa ada permasalahan. Selain itu, di pembelajaran akhlak di diniyah mengajarkan sopan santun dan adab ketika di sekolah yang juga dibahas dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*.

Dengan demikian, kedelapan belas nilai pendidikan karakter yang dirancang pemerintah sedikit demi sedikit ditanamkan di madrasah diniyah melalui pembelajaran akhlak. Pembelajaran akhlak di diniyah salah satu bahan ajarnya adalah kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*, sehingga dapat dikatakan bahwa kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* menjadi salah satu media yang membentuk nilai karakter pada diri siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* relevan untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* juga sesuai untuk menunjang pendidikan karakter yang diharapkan pada generasi saat ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kepustakaan kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn*, ditemukan berbagai nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai yang ditemukan juga termasuk ke dalam butir nilai pendidikan karakter yang dirancang oleh pemerintah. Nilai-nilai yang ditemukan dalam kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* Jilid I antara lain: nilai religius (akhlak kepada Allah Swt dan Rasulullah saw), jujur, disiplin, menghormati orang lain (adab kepada orang tua, adab kepada kerabat, adab kepada tetangga, adab kepada guru, adab kepada teman, adab dan kepada pelayan), dan cinta damai.

Selain itu, berdasarkan kajian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* Jilid I relevan dengan pembelajaran akhlak di madrasah diniyah. Kitab *Al-Akhlâq Lil-Banîn* juga sesuai untuk menunjang pendidikan karakter yang diharapkan pada generasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saiful. 2021. *Pembelajaran Kitab Akhlakul Lil Banin dalam Menanamkan Akhlakul Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*. [Skripsi]. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Detiknews. 2020. "Miris Kelompok Remaja di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral". <https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral> (diakses tanggal 10 Juli 2021)
- Fatonah, Khoirotul. 2016. *Realisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal*. [Skripsi]. Lampung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro.
- Fauzie, Qomar. "Syekh Umar Bin Achmad Baradja". <http://qomarfauzie.wordpress.com/2008/09/13/Syekh-umar-binachmad-baradjasurabaya/> (diakses tanggal 30 Juni 2021)
- Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah Awaliyah. 2014. *Terjemah Kitab Akhlaqu Lil Banain Jilid I*. Karawang: tidak diterbitkan.
- Ilyas, M. 2019. *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*. [Skripsi]. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Izzah, Faiq Nurul & Nur Hidayat. 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Jilid I Karya Al-Ustâz 'Umar bin Ahmad Barajâ' dan Relevansinya bagi Siswa MI". *Al-Bidâyah*. 5 (1): 65-84.
- Kompas. 2021. "Sambil Acungkan Senjata Tajam, Puluhan Remaja di Kota Serang BlokadeJalan". <https://regional.kompas.com/read/2021/03/07/150220178/sambil-acungkan-senjata-tajam-puluhan-remaja-di-kota-serang-blokade-jalan> (diakses pada 10 Juli 2021)
- Lutfi, Ahmad Izuddin. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin Jilid I Karya Umar bin Ahmad Baradja*. [Skripsi]. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.



Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.

